

## PELATIHAN PENCEGAHAN DAN MANAJEMEN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

**Rina Lestari\*, Indana Eva Ajmala, Prima Belia Fathana**

*Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.*

*Alamat korespondensi : drrinalestari@gmail.com*

### ABSTRAK

Saat ini COVID-19 masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Deteksi dini dan pemilahan pasien yang berkaitan dengan infeksi COVID-19 harus dilakukan dari mulai pasien datang ke Rumah Sakit. RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu RS rujukan COVID-19 yang utama. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan di RSUD Provinsi NTB dalam pencegahan dan manajemen kasus COVID-19 sangatlah penting agar dapat memberikan pelayanan paripurna kepada pasien baik pencegahan maupun pengobatan. Hal tersebut juga penting bagi para tenaga kesehatan agar mampu melindungi diri dari penularan infeksi COVID-19. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan manajemen COVID-19 sesuai dengan Pedoman Kementerian Kesehatan RI. Pelatihan dilaksanakan dengan metode interaktif serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemberian materi oleh narasumber berupa ceramah, demonstrasi penggunaan masker yang baik dan diskusi (tanya-jawab). Evaluasi kegiatan dengan pretest dan post test. Kegiatan diikuti oleh 41 orang tenaga kesehatan yang berasal dari ruang isolasi, IGD dan manajemen. Setelah terjadi alih pengetahuan dari narasumber terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada peserta pelatihan. Selisih skor peningkatan pengetahuan adalah 19,03 ( $p=0,001$ , 95% IK -24, 57 sd -13,49). Pelatihan pencegahan dan manajemen COVID-19 yang diselenggarakan ini dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan secara bermakna dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan ini sangat penting dalam upaya penanggulangan COVID-19 di Indonesia.

**Kata kunci:** Pelatihan; Pencegahan; Manajemen; COVID-19; Tenaga kesehatan

### PENDAHULUAN

Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus COVID-19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian. (PDPI et al, 2020) Di Indonesia kasus COVID-19 per tanggal 23 Februari 2021 sebanyak 1.298.608 dengan kasus meninggal 35.014 (2,7%) (Kemenkes RI, 2021). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 9.103 kasus dan meninggal sebanyak 380 (4,17%). (Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Deteksi dini dan pemilahan pasien yang berkaitan dengan infeksi COVID-19 harus dilakukan dari mulai pasien datang ke Rumah Sakit. Triase merupakan garda terdepan dan titik awal bersentuhan dengan Rumah Sakit sehingga penting dalam deteksi dini dan penangkapan kasus. Selain itu, Pengendalian Pencegahan Infeksi (PPI) merupakan bagian vital terintegrasi dalam manajemen klinis dan harus diterapkan dari mulai triase dan selama perawatan pasien. Pada saat pasien pertama kali teridentifikasi, isolasi pasien di rumah atau isolasi rumah sakit untuk kasus yang ringan. Beberapa upaya pencegahan dan kontrol infeksi

perlu diterapkan prinsip-prinsip yaitu *hand hygiene*, penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah kontak langsung dengan pasien (darah, cairan tubuh, sekret termasuk sekret pernapasan, dan kulit tidak intak), pencegahan tertusuk jarum serta benda tajam, manajemen limbah medis, pembersihan dan desinfektan peralatan di RS serta pembersihan lingkungan RS. (Burhan et al, 2020)

Saat ini kematian tenaga medis akibat COVID-19, khususnya dokter dan perawat, semakin bertambah. Data terakhir menunjukkan sekitar 101 dokter (per 31 Agustus 2020) meninggal dikarenakan COVID-19. Berdasarkan data Indeks Pengaruh Kematian Nakes (IPKN) sampai dengan 21 Juli 2020, rasio kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan dibanding dengan total kematian terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi diantara di negara lain, yaitu 2,4%. (IDI, 2020) Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu RS rujukan COVID-19 yang utama. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam pencegahan dan manajemen kasus COVID-19 sangatlah penting agar dapat memberikan pelayanan paripurna kepada pasien baik pencegahan maupun pengobatan. Selain itu, hal tersebut juga penting bagi para tenaga kesehatan agar mampu melindungi diri dari penularan infeksi COVID-19.

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan manajemen COVID-19 sesuai dengan Pedoman Kementerian Kesehatan RI.

Tujuan khusus dari pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian COVID-19
- b. Memutuskan rantai penularan, serta mencegah terjadinya infeksi COVID-19 di RSUD Provinsi NTB
- c. Melindungi tenaga kesehatan dan masyarakat dari penularan penyakit COVID-19
- d. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien penderita COVID-19.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pencegahan dan manajemen COVID-19 pada tenaga kesehatan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelatihan dilaksanakan dengan metode interaktif serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemberian materi oleh narasumber berupa ceramah, demonstrasi penggunaan masker yang baik dan diskusi (tanya-jawab). Evaluasi kegiatan dengan pretest dan post test.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pencegahan dan manajemen COVID-19 pada tenaga kesehatan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat diselenggarakan tanggal 18 September 2021 di Aula Rinjani Gedung Manajemen RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelatihan ini diikuti oleh 41 orang peserta yang merupakan tenaga kesehatan yang berasal dari ruang isolasi, Instalasi

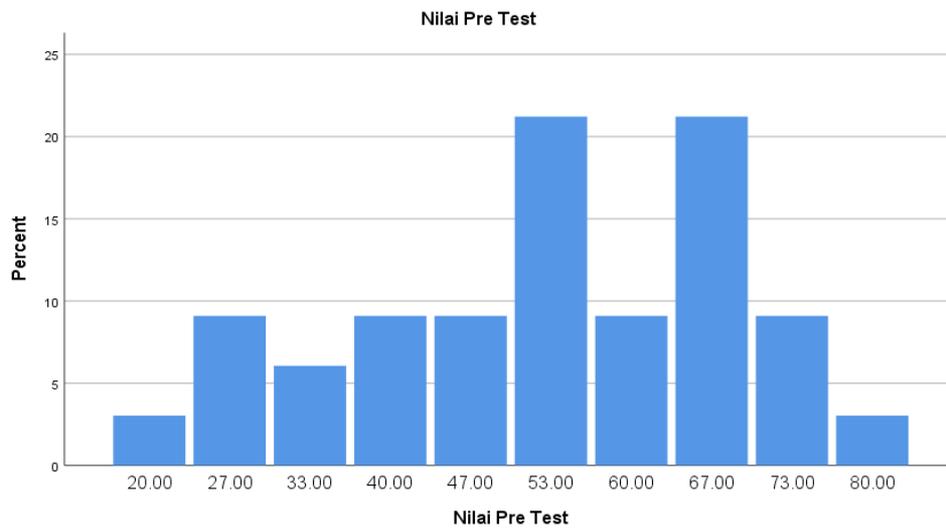
Gawat Darurat (IGD) dan manajemen. Peserta hadir tepat waktu dan kegiatan pelatihan dimulai sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19. Sebelum memasuki ruangan dilakukan pengukuran suhu tubuh dan mencuci tangan. Seluruh peserta wajib menggunakan masker. Penataan ruangan beserta kursi-kursi yang memungkinkan antar peserta memiliki jarak yang aman.

Acara dibuka oleh Wakil Direktur SDM dan Diklat RSUD Provinsi NTB, dr. Hj. Suciati. Selanjutnya kegiatan pre test bagi peserta pelatihan. Penyampaian materi pertama mengenai manajemen COVID-19 disampaikan oleh dr. Rina Lestari Sp.P. Materi sesi pertama terdiri dari bagaimana transmisi, patogenesis, perjalanan alamiah penyakit, manifestasi klinis, definisi kasus, tatalaksana dan kriteria selesai isolasi COVID-19. Selanjutnya materi kedua mengenai pencegahan COVID-19 dipaparkan oleh dr. Indana Eva Ajmala, Sp.P. Materi kedua ini membahas tentang reinfeksi, positif persisten, fenomena long COVID, langkah-langkah pencegahan termasuk penggunaan masker dan vaksinasi COVID-19. Setelah pemaparan materi oleh para pembicara, dilanjutkan dengan demonstrasi cara menggunakan masker yang benar, baik masker N-95 maupun masker bedah. Narasumber juga menjelaskan tentang penggunaan masker N-95 dan masker bedah yang kurang tepat dan dapat menimbulkan bahaya bagi tenaga kesehatan. Setelah kegiatan demonstrasi penggunaan masker, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi berlangsung dengan seru, ada 9 pertanyaan dari peserta yang terbagi dalam 3 sesi diskusi. Pertanyaan peserta antara lain tips dan trik edukasi edukasi pasien atau masyarakat agar mau mematuhi protokol kesehatan, kriteria sembuh COVID-19, kapan waktu vaksin yang aman bagi penyintas COVID-19, bagaimana cara edukasi bagi keluarga yang menolak vaksin, bagaimana cara menjelaskan kepada pasien tentang hasil swab pertama positif kemudian diulang hasil keesokan harinya negatif, alasan tidak perlu swab PCR setelah selesai isolasi pada kasus COVID-19 tanpa gejala, contoh kasus pasien yang pemeriksaan PCRnya berkali-kali positif dan *sharing* pengalaman sewaktu merawat pasien COVID-19 berat.

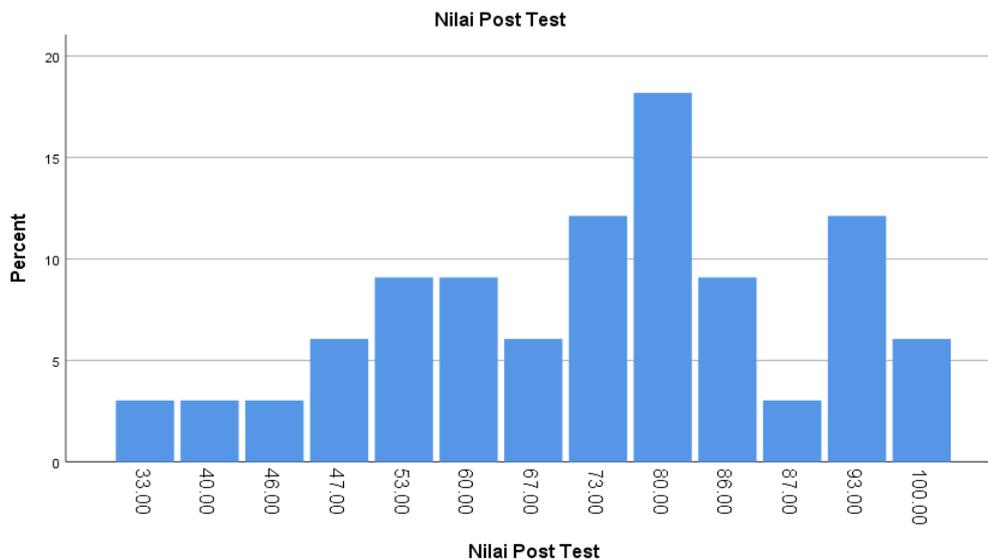


Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Manajemen COVID-19 di RSUD Provinsi NTB

Kegiatan selanjutnya adalah post test, terdiri dari 15 pertanyaan MCQ. Acara diakhiri dengan pengumuman nilai terbaik dari post test dan pemberian hadiah bagi peserta dengan nilai post test tertinggi. Kegiatan pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah dilakukan alih pengetahuan oleh narasumber. Materi pre test dan post test terdiri atas masing-masing 15 soal. Ada 9 soal mengenai manajemen COVID-19, 1 soal tentang long COVID-19, dan 5 soal mengenai pencegahan COVID-19. Hasil pre test ditampilkan pada Gambar 2 dan hasil post test ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Nilai Pre Test Peserta Pelatihan Pencegahan dan Manajemen COVID-19



Grafik 3. Nilai Post Test Peserta Pelatihan Pencegahan dan Manajemen COVID-19

Nilai terendah untuk pre test adalah 20 dan tertinggi 80 dengan sebaran nilai terbanyak pada nilai 47 dan 67. Nilai terendah post test adalah 33 dengan nilai sebaran terbanyak pada nilai 80. Nilai tertinggi 100. Analisis dilanjutkan dengan studi komparatif menggunakan uji t berpasangan. Selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah alih pengetahuan adalah 19,03 serta didapatkan perbedaan yang bermakna pengetahuan peserta pelatihan pencegahan dan manajemen COVID-19 sebelum dan sesudah alih pengetahuan ( $p < 0,001$ ). Analisis lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Hasil Alih Pengetahuan Pelatihan Pencegahan dan Manajemen COVID -19

Nilai	Rerata	Selisih	IK95%	Nilai p
Nilai Pre Test	52,94	19,03 (15,6)	-24,57 sd - 13,49	<0,001
Nilai Post Test	71,97			

\*Uji t berpasangan, selisih antara pre test dan post test pasca alih pengetahuan COVID-19

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

1. Pelatihan pencegahan dan manajemen COVID-19 ini dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan secara bermakna.
2. Metode ceramah interaktif dan demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam alih pengetahuan
3. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan ini sangat penting dalam upaya penanggulangan COVID-19 di Indonesia, khususnya di provinsi NTB.

### Saran:

1. Pelatihan ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan diberikan kepada seluruh tenaga kesehatan tidak hanya dari ruang isolasi ataupun IGD.
2. Pelatihan selanjutnya mengenai tatalaksana maupun pencegahan COVID-19 selalu diperbarui berdasarkan pedoman terbaru.
3. Pada pelatihan mendatang, bila memungkinkan dilaksanakan dalam durasi yang lebih lama dan saat sesi demonstrasi peserta dibagi dalam kelompok kecil dipandu oleh masing-masing 1 instruktur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bagian Pendidikan dan Pelatihan RSUD Provinsi NTB yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan yang

sangat antusias mengikuti kegiatan sampai selesai serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan E, Isbaniah F, Susanto DW, Aditama TY, Soedarsono, Sartono TR, et al .2020. *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta: 12-20
- Ikatan Dokter Indonesia. 2020. Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19 Tim Mitigasi Dokter Dalam Pandemi Covid-19. Available from:<https://id-jakpus.com/index.php/2020/09/30/pedoman-standar-perlindungan-dokter-era-covid19/>, diakses 23 Februari 2021
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5. Available from:<https://covid19.go.id/>, diakses 23 Februari 2021
- Kemkes RI, 2021. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 23 Februari 2021. Available from:<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-23-februari-2021>, diakses 23 Februari 2021
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. Edisi Agustus 2020.